



## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU TERHADAP PEMBERIAN OBAT SIRUP MENGGUNAKAN PELARUT EG, DEG, SORBITOL, GLISERIN PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS X KECAMATAN X TAHUN 2022

Waode Suiyarti<sup>1</sup>, Sunarto S<sup>2</sup>, Wa Ode Indang<sup>3</sup>, Ika Lestari Salim<sup>4</sup> Muhammad Iqbal<sup>5</sup>  
Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya<sup>(1,2,3,4)</sup>  
Universitas Islam Makassar<sup>(5)</sup>  
Email Korespondensi: [waodesuiyarti11@gmail.com](mailto:waodesuiyarti11@gmail.com)

### ABSTRAK

Sirup merupakan bentuk sediaan cair yang mempunyai nilai lebih antara lain dapat digunakan oleh hampir semua usia, cepat diabsorpsi, sehingga cepat menimbulkan efek, juga mempunyai rasa manis dan harum serta warna yang menarik karena mengandung bahan pemanis dan bahan pewarna sehingga diharapkan bentuk sediaan sirup dapat disukai dan diminati oleh semua kalangan masyarakat. Jika penggunaan pelarut tidak digunakan sesuai aturan pakai maka akan berdampak negati atau menimbulkan efek yang tidak di inginkan oleh penggunanya seperti gangguan ginjal akut. Tujuan penelitian Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian Obat Sirup menggunakan pelarut EG, DEG, Sorbitol, gliserin Pada Anak, berdasarkan : Pengetahuan, Pendidikan, Usia, Pekerjaan. Metode Penelitian analitik dengan jenis pendekatan *cross sectional studi*, tehnik pengambilan sampel menggunakan *acidental sampling*, kriteria sampel *Inklusi dan ekslusi*, menggunakan variabel dependen dan independen, skala ukur Ordinal, Instrumen penelitian ini adalah lembar Kuesioner. Analisis data Univariat dan Bivariat. Hasil analisis univariat yaitu pengetahuam berdasarkan umur/usia terbanyak berada pada usia 26-30 tahun sebesar 13 orang (kurang), pengetahuam berdasarkan Pendidikan terbanyak berada pada pendidikan SD yaitu 8 orang (kurang), pengetahuam berdasarkan Pekerjaan terbanyak pada ibu rumah tangga yaitu sebesar 13 orang (kurang). Analisis bivariat yaitu pengetahuan berdasarkan pendidikan dari uji *chi square* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan yang signifikan, maka diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat pendidikan responden

**Keywords** : Kecemasan, Obat Sirup

### ABSTRACT

*Syrup is a liquid dosage form which has added value, including that it can be used by almost all ages, is quickly absorbed, so it quickly produces an effect, also has a sweet and fragrant taste and an attractive color because it contains sweeteners and coloring ingredients so it is hoped that the syrup dosage form will be liked and is in demand by all levels of society. If the solvent is not used according to the instructions for use, it will have a negative impact or cause undesirable effects for the user, such as acute kidney problems. The aim of the research is to determine the relationship between maternal anxiety levels and the administration of syrup*

*medication using EG, DEG, Sorbitol, glycerin solvents to children, based on: Knowledge, Education, Age, Occupation. Analytical research method with a cross sectional study approach, sampling technique using incidental sampling, inclusion and exclusion sample criteria, using dependent and independent variables, ordinal measuring scale, the research instrument is a questionnaire sheet. Univariate and Bivariate data analysis. The results of the univariate analysis are that the most knowledge based on age is 13 people aged 26-30 years (less), the most knowledge based on education is in elementary school education, namely 8 people (less), the most knowledge based on occupation is housewives, namely 13 people (less). Bivariate analysis, namely knowledge based on education from the chi square test to test the hypothesis whether there is a significant relationship, it was found that there is a relationship between knowledge and the respondent's level of education*

**Keywords:** Anxiety, Syrup Medicine

## PENDAHULUAN

Sirup merupakan bentuk sediaan cair yang mempunyai nilai lebih antara lain dapat digunakan oleh hampir semua usia, cepat diabsorpsi, sehingga cepat menimbulkan efek, juga mempunyai rasa manis dan harum serta warna yang menarik karena mengandung bahan pemanis dan bahan pewarna sehingga diharapkan bentuk sediaan sirup dapat disukai dan diminati oleh semua kalangan masyarakat. Di Indonesia, masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat dalam bentuk sirup karena kemudahan dalam mengkonsumsinya terutama bagi mereka yang susah menelan obat dalam sediaan padat, dan dapat menutupi rasa pahit yang tidak disukai anak-anak. Setiap obat yang dapat larut dalam air dan stabil dalam larutan berair dapat dibuat menjadi sediaan sirup. Sirup terdiri dari zat aktif, pelarut, pemanis, zat penstabil, pengawet, pengental, pewarna, pewangi, perasa, dan pengisotonis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI tahun 2022 yaitu Sampai 31 Oktober jumlah kasus gangguan ginjal ada 304. Yang masih di rawat di seluruh Indonesia 46 kasus, yang meninggal 159 kasus, yang sembuh 99 kasus, Jumlah tersebut merupakan total kasus sejak Januari hingga akhir Oktober 2022. Laporan terkait penyakit ini berasal dari 27 provinsi di Indonesia. Paling banyak terjadi di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Aceh, dan Bali. Lebih lanjut, persentase angka kejadian sesuai kelompok umur, rata-rata berumur 1-5 tahun. Berdasarkan kelompok umur, yang umur 1-5 tahun ada 173 anak, yang lainnya ada di bawah 1 tahun, 6-10 tahun, dan 11-18 tahun. Pada umur 1-5 tahun, jumlah kasus kematian juga cukup tinggi mencapai 108 anak. Sedangkan pada usia di bawah 1 tahun 21 anak meninggal, usia 6-10 tahun 23 anak meninggal, dan sebanyak 9 anak pada kelompok 11-18 tahun.

Berdasarkan besarnya jumlah kasus pada data di atas maka saya tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian Obat Sirup menggunakan pelarut EG, DEG, Sorbitol, gliserin Pada Anak, di Wilayah Kerja Puskesmas x Kecamatan x Tahun 2022”

Pemilihan wilayah penelitian di lingkungan x kecamatan x karena wilayah tersebut tempat tinggal saya dan beberapa orang ibu menanyakan terkait keamanan atau efek samping penggunaan sirup. Selain itu peneliti ingin mengatasi tingkat kecemasan pada orang tua yang mempunyai anak dalam hal pemberian obat sirup yang menggunakan pelarut yang dimaksud.

Bagaimanakah Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian Obat Sirup menggunakan pelarut EG, DEG, Sorbitol, gliserin Pada Anak, di Wilayah Kerja Puskesmas x Kecamatan x Tahun 2022?

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan jenis pendekatan *cross sectional studi* yang bertujuan untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek secara bersamaan, dalam hal ini Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian Obat Sirup menggunakan pelarut EG, DEG, Sorbitol, gliserin Pada Anak, di Wilayah Kerja Puskesmas x Kecamatan x Tahun 2022 (Notoatmodjo, 2010). Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Variabel dapat berupa orang, kejadian, perilaku, atau sesuatu yang lain yang akan dilakukan penelitian (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak di wilayah kerja Puskesmas Liwuto dengan jumlah sampel acak. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Acidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana ibu yang menjadi responden adalah ibu yang kebetulan datang ke tempat penelitian (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian Obat Sirup menggunakan pelarut EG, DEG, Sorbitol, gliserin Pada Anak, di Wilayah Kerja Puskesmas Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Pada Bulan November Tahun 2022 Berdasarkan Umur

Tabel 1 Daftar distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan umur/usia

Umur	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
20-25	2	2	4
26-30	5	11	16
Total	7	13	20

Sumber ; Data primer 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada skala umur 20-25 tahun 2 dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang sedangkan pada skala umur 26-30 tahun dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 orang dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang.

Tabel 2 Daftar distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
SD	0	8	8
SMP	5	4	9
SMA	2	1	3
Total	7	13	20

Sumber ; Data primer 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan sekolah Dasar tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 8 orang, tingkat pendidikan SMP dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang dan pengetahuan kurang

sebanyak 4 orang, sedangkan pada jenjang pendidikan SMA tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang dan yang kurang sebanyak 1 orang.

Tabel 3 Daftar distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
Wiraswasta	3	0	3
Ibu RT	4	13	17
Total	7	13	20

Sumber ; Data Primer 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas pada tingkat pengetahuan ditinjau dari pekerjaan menunjukkan bahwa pada pekerjaan wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang dan yang kurang tidak ada, sedangkan pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 orang, dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang.

#### Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengetahuan \* Umur

	Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.495 <sup>a</sup>	1	.482		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.014	1	.907		
Likelihood Ratio	.478	1	.489		
Fisher's Exact Test				.587	.439
Linear-by-Linear Association	.470	1	.493		
N of Valid Cases	20				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.  
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 2.1 diatas dilakukan uji *chi square* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan yang signifikan, dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis adalah jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $p\ value \leq 0,05$ . Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $p\ value > 0,05$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p\ value > 0,05$  atau  $0,428 > 0,05$  yang bermakna  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap umur responden.

Tabel 5 Pengetahuan \* Pendidikan

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.302 <sup>a</sup>	2	.026

Likelihood Ratio	9.713	2	.008
Linear-by-Linear Association	6.023	1	.014
N of Valid Cases	20		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.05.

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 2.2 diatas dilakukan uji *chi square* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan yang signifikan, dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis adalah jika  $X^2$  hitung  $\geq$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $p$  value  $\leq 0,05$ . Jika  $X^2$  hitung  $<$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $p$  value  $> 0,05$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $< 0,05$  atau  $0,026 < 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat pendidikan responden.

**Tabel 2.3 Pengetahuan \* Pekerjaan**

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.555 <sup>a</sup>	1	.010		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.624	1	.057		
Likelihood Ratio	7.348	1	.007		
Fisher's Exact Test				.031	.031
Linear-by-Linear Association	6.227	1	.013		
N of Valid Cases	20				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.05.  
 b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 2.2 diatas dilakukan uji *chi square* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan yang signifikan, dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis adalah jika  $X^2$  hitung  $\geq$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $p$  value  $\leq 0,05$ . Jika  $X^2$  hitung  $<$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $p$  value  $> 0,05$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $< 0,05$  atau  $0,010 < 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pekerjaan responden.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 2.1 diatas dilakukan uji *chi square* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan yang signifikan, dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis adalah jika  $X^2$  hitung  $\geq$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $p$  value  $\leq 0,05$ . Jika  $X^2$  hitung  $<$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $p$  value  $> 0,05$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $> 0,05$  atau  $0,428 > 0,05$  yang bermakna  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap umur responden.

*square* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan yang signifikan, dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis adalah jika  $X^2$  hitung  $\geq$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $p$  value  $\leq 0,05$ . Jika  $X^2$  hitung  $<$  dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $p$  value  $> 0,05$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $< 0,05$  atau  $0,026 < 0,05$  yang yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat pendidikan responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L., & Howard, C. A. (2011). *Ansel's Pharmaceutical Dosage Forms And Drug Delivery Systems*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Ansel, H. C. (1989). *Pengantar bentuk sediaan farmasi. Edisi, 4*, Jakarta : UI Press
- Ansel, H.C., dan Allen, L.V., 2014, *Ansel's Pharmaceutical Dosage Forms and Drug Delivery Systems Tenth Edition*, USA : Wolters Kluwer.
- Ditjen, POM. 2020. *Farmakope Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Fatmawaty, A., Nisa, M., & Rezki, R. (2015). *Teknologi Sediaan Farmasi*. Deepublish
- Fickri, D. Z. (2018). Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Sirup Anti Alergi Dengan Bahan Aktif Chlorpheniramin Maleat (CTM). *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika (J-PhAM)*, 1(1), 16-24.
- Gina, L., Sherli, A.S., dan Leza, D.P., 2020, FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN SIRUP EKSTRAK DAUN BIDARA ARAB (*Ziziphus mauritiana* Lam) SEBAGAI ANTIPIRETIK TERHADAP MENCIT (*Mus musculus*), *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, Vol. 7 No.2
- Hosea, J.E., 2022, *Teknologi Dan Formulasi Sediaan Cair*, Yogyakarta : Lakeisha
- Kemenkes RI, 2022. [Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia \(pom.go.id\)](http://pom.go.id), diakses, 16 November 2022
- Kemenkes RI, 2022. [Update Terbaru, Gangguan Ginjal Akut Capai 304 Kasus, Kematian Tertinggi Pada Usia 1-5 Tahun - Grid Health](#), di akses 16 November 2022
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Oktaviany irma. 2022, . [Bahaya Etilen Glikol dan Dietilen Glikol dalam Obat Sirup - linisehat.com](http://linisehat.com) diakses 16/11/2022
- Ria, W.M.H., Paulina, V. Y.Y., dan Gayatri, C., 2020, FORMULASI DAN EVALUASI SIRUP EKSTRAK DAU SIDAGURI (*Sida rhombifolia* L.), *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT*, Vol. 4 No. 3
- Tungadi, R. 2020. *Teknologi Nano Sediaan Liquida dan Semisolida*. Jakarta: CV. Sagung Seto.